

Problematika dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Globalisasi

Wiwi Widia Argita¹ Neneng Fitriah² Abu Bakar Sidiq³ Rasidah Novita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten

wiwiwidiaargita@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the problems and development of sharia banking in Indonesia in the context of globalization. Sharia banking in Indonesia has experienced significant development during the era of globalization. Globalization is a process of international integration that occurs due to the exchange of world views, products, thoughts and other cultural aspects. The progress of transportation and telecommunications infrastructure, including the emergence of the telegraph and the Internet, is a major factor in globalization which increasingly encourages interdependence of economic and cultural activities. The era of globalization has brought changes to the world economic order and presented challenges and opportunities for sharia banking. However, with the development of sharia banking, various problems and challenges have arisen that need to be overcome, the central problem is the lack of socialization and education to the community, as well as competition with conventional institutions which is also a challenge for sharia banking in Indonesia. The analysis method used by the author is a qualitative approach. The results of the research in this journal are the innovation of Islamic banking products, developing digital banking and increasing human resources as a strategy for the development of Islamic banking in Indonesia in the era of globalisation.*

Keywords: *Sharia Banking, Globalization, Problems,*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam konteks globalisasi. Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama era globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Adanya kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya. Era globalisasi membawa perubahan dalam tatanan ekonomi dunia dan menghadirkan tantangan serta peluang bagi perbankan syariah. Namun dengan berkembangnya perbankan syariah, muncul berbagai permasalahan dan tantangan yang perlu diatasi, permasalahan sentralnya adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, perkembangan teknologi informasi serta persaingan dengan lembaga konvensional juga menjadi tantangan bagi perbankan syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu adanya inovasi produk perbankan syariah, mengembangkan digital banking dan meningkatkan sumber daya manusia menjadi strategi perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada era globalisasi

Kata Kunci: *Perbankan Syariah, Globalisasi, Problematika,*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin terglobalisasi telah mengubah lanskap ekonomi dan keuangan secara signifikan. Dalam konteks ini, perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang ikut bertransformasi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru. Globalisasi telah membawa perubahan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, termasuk cara perbankan syariah beroperasi dan berinovasi. Sebagian besar negara di dunia saat ini menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sistem keuangan mereka sebagai bagian dari upaya untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih besar dan mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan globalisasi, perbankan syariah menghadapi sejumlah problematika yang memerlukan

pemahaman mendalam dan analisis yang cermat. Perkembangan teknologi informasi, kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, serta persaingan dengan lembaga konvensional. Sebagai bagian dari sistem keuangan yang lebih luas, perbankan syariah juga harus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan global, seperti volatilitas pasar global, fluktuasi suku bunga, dan perubahan perilaku konsumen. Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki problematika dan perkembangan terkini dalam perbankan syariah di era globalisasi. Kami akan mengeksplorasi isu-isu kunci yang dihadapi oleh lembaga-lembaga perbankan syariah, tantangan yang dihadapi dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, serta peluang yang ada untuk pertumbuhan dan inovasi. Dengan fokus pada kerangka kerja global, kami akan membahas perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan bagaimana peran mereka dalam ekonomi global yang semakin terhubung. Pemahaman yang lebih baik tentang problematika dan perkembangan perbankan syariah dalam era globalisasi akan menjadi landasan penting untuk perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan di masa depan. Selain itu, jurnal ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi, regulator, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam perbankan syariah dan keuangan berbasis syariah di seluruh dunia.

Dalam konteks globalisasi, sektor perbankan syariah di Indonesia juga berpeluang berperan aktif dalam pembiayaan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat membawa manfaat jangka panjang bagi industri perbankan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, di era globalisasi, sistem perbankan syariah di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan dan tantangan yang perlu diatasi namun juga menawarkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks ini, penting untuk melanjutkan penelitian dan memberikan perhatian khusus pada sektor perbankan syariah untuk memastikan bahwa sektor ini dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian Indonesia dan memenuhi ekspektasi konsumen yang terus meningkat.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara metodologis adalah pendekatan dengan memakai pemikiran deduktif dimana serangkaian variabel dan hasil penelitian dibuktikan dengan pemikiran sebab dan akibat (Somantri, 2005). Jenis penelitiannya adalah studi pustaka; dimana penulis mengumpulkan data dengan membaca jurnal dan buku sehingga akan mendapatkan data yang akurat kemudian dilakukan analisis

yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang problematika dan perkembangan perbankan syariah di era globalisasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu didasarkan pada hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang meneliti mengenai problematika dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era globalisasi. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan problematika dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam era globalisasi.

1. Ali (2008)

Melakukan sebuah penelitian tentang perkembangan perbankan Islam di Indonesia. Penelitian tersebut berfokus pada definisi perbankan Islam sebagai sistem perbankan yang tidak menggunakan bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian (gharar) dalam operasinya. Penelitian tersebut menggunakan riset pustaka dan analisis kualitatif untuk memahami fenomena perbankan Islam di Indonesia. Penelitian ini berbeda dari penelitian Ali karena khususnya mengkaji dampak inflasi terhadap ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran di Indonesia.

2. Zulfadli Nugraha Triyan Putra, & Husni Thamrin (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia Dalam membahas problematika dan dinamika perbankan syariah di era globalisasi ini penulis menggunakan jenis dan sumber data yang didapat dari riset perpustakaan (*library research*). persamaan penelitian ini yaitu kurangnya edukasi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi salah satu problematika perbankan syariah di indonesia dalam era globalisasi.

3. Wening Purbatin Palupi Soenjoto dkk. (2011)

melakukan penelitian tentang tantangan dan prospek perbankan Islam di Indonesia. Penelitian tersebut menyoroti keunggulan bank Islam, seperti inklusi nilai-nilai ilahi dalam transaksi dan pembagian tabungan dan pembiayaan yang adil. Penelitian juga membahas hambatan yang dihadapi oleh bank Islam, termasuk sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya pemahaman dan minat masyarakat. Penelitian ini berbeda dari penelitian Sebelumnya karena khususnya mengkaji dampak inflasi terhadap ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran di Indonesia, bukan tantangan dan prospek perbankan Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena khusus dalam peradaban manusia yang terus berkembang dalam masyarakat dunia dan merupakan bagian dari keseluruhan proses umat manusia. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi mempercepat proses globalisasi. Globalisasi menyentuh setiap aspek penting dalam kehidupan. Globalisasi menggugah kita untuk mengidentifikasi dan mencari kesimetrian untuk mendamaikan dua hal yang terkesan paradoks, yakni pendidikan Indonesia memiliki makna nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara mempertimbangkan kembali visi dan pemahamannya terhadap konsep bangsa, bukan hanya karena faktor saja.

Kata globalisasi berasal dari kata global yang berarti universal. Globalisasi masih belum mempunyai definisi atau pengertian yang jelas, selain definisi yang sederhana, sehingga maknanya tergantung dari sudut pandang orang yang melihatnya. Terdapat definisi komprehensif yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- Antony Giddens

Menurut Anthony Giddens, globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial dalam skala global, sehingga menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu tempat dengan tempat lain dan menyebabkan terjadinya perubahan di kedua tempat tersebut.

- Achmad Suparman

Menurut definisi Achmad Suparman, globalisasi adalah suatu proses menjadikan objek atau perilaku menjadi ciri khas setiap individu di dunia tanpa dibatasi oleh suatu wilayah.¹

Perbankan Syariah

Institusi perbankan merupakan jantung dari sistem keuangan setiap negara. Dimana bank berperan sebagai lembaga keuangan yang memungkinkan perorangan, badan usaha swasta, perusahaan publik, bahkan badan pemerintah untuk menyimpan uang yang dimilikinya. Melalui kegiatan kredit/keuangan dan berbagai layanan yang diberikan.

Kasmir (2001) mendefinisikan bank sebagai lembaga komersial yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Sumitro, bank syariah adalah bank yang operasionalnya berdasarkan tata cara Islam Muamalah, khususnya dengan mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Hadits. Pendapat

¹ M. Insyah Nurhaidah, "Dampak Pengaruh Obligasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 1–15.

Sumitro juga sejalan dengan pandangan Amin Aziz, menurutnya, Bank Syariah adalah lembaga perbankan dengan sistem Syariah. Oleh karena itu, prosedur dan perjanjian bisnis didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.²

Menurut Kazarian dalam bukunya yang berjudul “Handbook of Islamic Banking” pada tahun 1993, tujuan hadirnya layanan perbankan syariah adalah untuk membentuk lembaga keuangan yang menyediakan instrumen keuangan yang sesuai dengan peraturan syariah (Sjahdeini, 2018). Sedangkan tujuan dibentuknya bank syariah berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 21 Tahun 2008 adalah “mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka memperkuat keadilan, solidaritas, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat”. (Pasal 3, 2008). Asas-asas tersebut merupakan asas-asas hukum Islam yang berdasarkan pada fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh organisasi-organisasi yang mempunyai kewenangan menetapkan fatwa-fatwa di bidang hukum syariah. Mengenai pengelolaan bank syariah mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan keadilan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

PEMBAHASAN

Undang-undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dalam falsafah hukumnya memenuhi syarat rasa keadilan dan keamanan hukum bagi pencari keadilan khususnya mengenai transaksi bisnis Bisnis ekonomi syariah (Bapak Ali Mansyur, 2011: 74).

Perkembangan bank syariah di Indonesia berjalan pesat Semua itu tidak terlepas dari keberadaan Bank Muamalat Indonesia (Mohamad Nur Yasin, 2010: 10). Berdasarkan data komite nasional ekonomi dan keuangan syariah 2023, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, 20 Unit Usaha Syariah (dari bank konvensional) dan 164 bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini menjadi bukti keberadaan dan perkembangan hukum syariah yang luar biasa dalam sistem perbankan nasional. Artinya bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dapat berkembang pesat berdasarkan kepercayaan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Akan tetapi untuk dapat berkembang di era globalisasi ini, perbankan syariah menghadapi banyak kendala, secara umum ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan syariah di Indonesia.³

1. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat

² Rangga Suganda et al., “Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital,” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 677–683.

³ Andrew Shandy Utama, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–298.

Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman budaya baru kepada masyarakat.

Sosialisasi ini merupakan faktor yang sangat penting dalam memperkenalkan suatu produk tertentu kepada masyarakat atau calon konsumen. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat menyebabkan kendala perkembangan perbankan syariah di era globalisasi ini, dapat dilihat dari kurangnya Masyarakat yang mengakses layanan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu, Sebagian masyarakat juga masih menganggap bahwa system perbankan syariah tidak berbeda dengan perbankan konvensional. Tujuan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai prinsip-prinsip, produk, dan layanan yang terkait dengan perbankan syariah.⁴

2. Persaingan ketat dengan bank konvensional

Persaingan antara bank konvensional dan bank syariah menjadi problematika perkembangan perbankan syariah di era globalisasi ini karena masih banyak Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami produk perbankan syariah, dan juga kurangnya regulasi yang mendukung atau kurangnya perangkat hukum yang jelas untuk perbankan syariah juga menjadi kendala. Selain itu, tantangan keuangan, seperti akses terbatas ke pasar keuangan global dapat membatasi kemampuan bank syariah untuk bersaing secara efektif.

3. Perkembangan teknologi informasi

Kemajuan teknologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan bank karena seperti yang kita ketahui bahwa untuk memiliki teknologi yang canggih dibutuhkan kecukupan dana yang besar untuk dapat membuat semua aspek-aspek perbankan menjadi stabil. Perkembangan teknologi dari perbankan syariah saat ini dinilai masih kurang optimal karena masih banyak nasabah yang harus datang ke kantor cabang atau kantor pusat untuk mendapatkan pelayanan dari pihak perbankan, hal ini dikarenakan Perbankan Syariah masih minimnya cabang ATM dan penggunaan mobile banking dan internet banking yang masih rendah dan belum maksimal. Menurut nasabah, pelayanan dalam hal mobile banking dan internet banking sering mengalami kendala dan penyelesaiannya membutuhkan waktu yang lama (Sugihanto, 2011).

Kemajuan teknologi komputer dan sistem informasi akan menjadi gangguan bagi

⁴ Zulfadli Nugraha Triyan Putra and Husni Thamrin, "Problematika Dan Dinamika Perbankan Syariah Di Era Globalisasi," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 34–40.

sumber daya manusia jika pengguna tidak mengikuti perkembangannya. Hal dapat menyebabkan problematika perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada era globalisasi.⁵

Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Tantangan Era Globalisasi

Bank syariah di Indonesia ke depan harus mempunyai kekuatan tersendiri untuk menarik nasabah Indonesia dan masyarakat global, baik dari segi produk yang inovatif, maupun manfaat dari keuntungan pelanggan dan bagi hasil yang kompetitif. Untuk itu, salah satu upaya untuk bersaing dengan bank asing memerlukan strategi khusus bagi bank syariah Indonesia untuk meningkatkan daya saing dan kedepannya pangsa pasar yang lebih besar dan tidak hanya fokus pada masyarakat Indonesia yang mayoritas islam.

1. Mengembangkan digital banking

Pengembangan digital banking menjadi suatu keharusan dalam konteks perbankan modern, termasuk perbankan syariah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilaksanakan oleh bank syariah untuk mengembangkan digital banking: *pertama Pengembangan Aplikasi Mobile*, Membangun atau meningkatkan aplikasi mobile yang ramah syariah, mudah digunakan, dan menyediakan akses ke berbagai produk dan layanan perbankan syariah. Aplikasi ini dapat mencakup pembiayaan, investasi, dan layanan perbankan lainnya. *Kedua Layanan Perbankan Online*, Memperluas dan meningkatkan layanan perbankan online untuk memungkinkan nasabah mengakses rekening mereka, melakukan transfer dana, dan melakukan transaksi keuangan lainnya melalui internet dengan aman dan sesuai prinsip syariah. *Ketiga Teknologi Blockchain*, Mengadopsi teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi. Dengan menggunakan blockchain, perbankan syariah dapat memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah di setiap tahap transaksi.⁶

2. Adanya Inovasi produk perbankan syariah

Pada dasarnya produk Bank Syariah bersifat inovatif. Namun persaingan yang sangat ketat di dunia perbankan menuntut bank untuk lebih kreatif dalam menawarkan produknya agar masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Salah satu keunggulan produk syariah di bank syariah adalah diterapkannya sistem bagi hasil yang menjadikan bank syariah lebih independen dari pengaruh ketidakstabilan mata uang

⁵ Zulfikar Hasan, Mutia Rosiana, and Nita Putri, "Islamic Banking in Indonesia and Globalization in Era 4 . 0," *Management Research Journal* 10, no. 2 (2021): 103–111,.

⁶ Abdus Salam Dz., "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 63.

internal dan dari luar. Pengembangan produk perbankan syariah akan membantu menggali kekayaan berbagai program keuangan, sekaligus menunjukkan perbedaannya dengan bank konvensional.⁷

Sejumlah inisiatif dapat dilakukan oleh bank syariah, misalnya dengan meniru produk dan layanan bank syariah internasional dan mendorong bank syariah milik asing menghadirkan produk sukses di luar negeri ke Indonesia.

3. Meningkatkan sumber daya insani yang kompeten

Meningkatkan sumber daya insani yang kompeten merupakan langkah strategis dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia dengan cara : *pertama* Memberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan kepada pegawai untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, produk perbankan syariah dan perkembangan di sektor keuangan. dengan cara melakukan seminar atau program sertifikasi Syariah. *Kedua* Kerjasama dengan institusi pendidikan yang menawarkan program pendanaan syariah atau perbankan syariah untuk memastikan lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan industri. *Ketiga* Menyelenggarakan program pengembangan karir yang memberikan kesempatan kepada pegawai untuk naik jabatan dan mengembangkan keterampilan khusus di bidang jasa perbankan syariah. Hal ini dapat mencakup penugasan bergilir, pendampingan, dan pemantauan kinerja.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan data komite nasional ekonomi dan keuangan syariah 2023, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, 20 Unit Usaha Syariah (dari bank konvensional) dan 164 bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat menyebabkan kendala perkembangan perbankan syariah di era globalisasi ini, dapat dilihat dari kurangnya Masyarakat yang mengakses layanan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Persaingan ketat dengan bank konvensional Persaingan antara bank konvensional dan bank syariah menjadi problematika perkembangan perbankan syariah di era globalisasi ini karena masih banyak Masyarakat yang belum sepenuhnya memahami produk perbankan syariah, dan juga kurangnya regulasi yang mendukung atau kurangnya perangkat

⁷ Mardia Shintia Devi Gultom and Mustapa Khamal Rokan, "Problematika Perbankan Syariah: Solusi Dan Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Layanan Perbankan Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan," *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)* 3, no. 1 (2022): 14–20.

⁸ Subandi Subandi, "Problem Dan Solusi Pengembangan Perbankan Syariah Kontemporer Di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2012): 1.

hukum yang jelas untuk perbankan syariah juga menjadi kendala. Perkembangan teknologi dari perbankan syariah saat ini dinilai masih kurang optimal karena masih banyak nasabah yang harus datang ke kantor cabang atau kantor pusat untuk mendapatkan pelayanan dari pihak perbankan, hal ini dikarenakan Perbankan Syariah masih minimnya cabang ATM dan penggunaan mobile banking dan internet banking yang masih rendah dan belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dz., Abdus Salam. “Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 1 (2018)
- Gultom, Mardia Shintia Devi, and Mustapa Khamal Rokan. “Problematika Perbankan Syariah: Solusi Dan Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Layanan Perbankan Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.” *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)* 3, no. 1 (2022)
- Hasan, Zulfikar, Mutia Rosiana, and Nita Putri. “Islamic Banking in Indonesia and Globalization in Era 4 . 0.” *Management Research Journal* 10, no. 2 (2021)
- Nugraha Triyan Putra, Zulfadli, and Husni Thamrin. “Problematika Dan Dinamika Perbankan Syariah Di Era Globalisasi.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021)
- Nurhaidah, M. insya musa. “Dampak Pengaruh Obligasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015)
- Shandy Utama, Andrew. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020)
- Subandi, Subandi. “Problem Dan Solusi Pengembangan Perbankan Syariah Kontemporer Di Indonesia.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2012)
- Suganda, Rangga, Abdul Mujib, M Ag, Fakultas Syari, Universitas Islam, and Negeri Sunan. “Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023)